

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN KOMIK BERTEMA ONDEL-ONDEL UNTUK
WISATA BUDAYA BETAWI**



Aida Rahma Pratiwi

NIM 1012063024

PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2015

Tugas Akhir berjudul:
PERANCANGAN KOMIK BERTEMA ONDEL-ONDEL
UNTUK WISATA BUDAYA BETAWI

Diajukan oleh Aida Rahma Pratiwi, NIM 1012063024. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta

Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209. 199512. 1. 001

ABSTRAK

Betawi dikenal sebagai etnis budaya yang dimiliki penduduk Kota Jakarta. Masyarakat Betawi tumbuh dan berkembang di tengah kehidupan dan kekayaan seni budayanya. Pemerintah kota Jakarta melalui dinas kebudayaan, terus berupaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya Betawi. Hal ini karena seni budaya Betawi tidak sedikit memberi andil dalam mengembangkan pariwisata Indonesia khususnya di kota Jakarta.

Jakarta sebagai tanah asalnya orang Betawi atau kaum Betawi memiliki satu kesenian yang namanya Ondel-ondel. Seni teater tanpa tutur (*theatre without words*) ini adalah pertunjukan wayang orang yang telah ada di Jakarta selama berabad-abad. Bahkan kini Ondel-ondel menjadi ikon kota Jakarta, warga Jakarta dan sekitarnya pasti tahu apa itu kesenian ondel-ondel. Sampai saat ini masih banyak yang belum paham asal-muasal atau seni budaya seperti apakah Ondel-ondel itu sendiri. Walaupun mereka sudah sering menyaksikannya pada arak-arakan saat pesta rakyat di Betawi seperti saat kawinan, sunatan, hajatan, dan yang pasti ketika saat ulang tahun Kota Jakarta.

Di tengah modernisasi, kini masyarakat terutama kaum remaja tidak terlalu menaruh minat pada budayanya sendiri. Berkembangnya tempat hiburan dan pusat perbelanjaan di kota Jakarta menambah kurangnya minat masyarakat untuk menikmati wisata budaya di Jakarta. Sehingga dibuatnya perancangan komik bertajuk Ondel-ondel dianggap perlu, untuk memperkenalkan Ondel-ondel sebagai ikon budaya Betawi yang menarik sekaligus sebagai bagian wisata budaya di Jakarta.

Kata Kunci : komik, pariwisata, budaya, Betawi, Ondel-ondel

ABSTRACT

Betawi known as the ethnic who had owned population in Jakarta. They growing with their culture in central life of Jakarta. The government through the Departmen of Culture had a program to develop Betawi culture continuously, because Betawi art and culture gave much contribution to tourism sector in Indonesia, especially Jakarta.

In the globalization and modernization era, Betawi people still have "Ondel-Ondel" as their signature art and culture. That is like theater without words, its like a puppet show with people in there. This tradition was exist for years ago. Even now "Ondel-Ondel" become an icon of Jakarta city.

But there are still many people who didn't know the origins of "Ondel-Ondel" is. Although they already often watch the "Ondel-Ondel" show in many Betawi people party such as marriage party, or maybe in Jakarta anniversary party. So, this comic will be representative of the art of "Ondel-Ondel" as an interesting cultural icon for Jakarta tourism.

Keyword : comic, tourism, culture, Betawi, Ondel-ondel

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu jasa yang pertumbuhannya paling cepat dan mempunyai banyak peluang untuk terus berkembang. Dengan terus meningkatkan beragam sarana, Jakarta atau yang dulunya dikenal dengan nama Batavia kini semakin menarik perhatian dunia wisata. Pada era tahun 1990-an Jakarta pernah dikenal sebagai “Kota Pariwisata”. Hal itu disebabkan karena Jakarta memiliki berbagai sarana pariwisata handal, seperti tempat-tempat hiburan, hotel dan restoran bertaraf internasional. Selain itu Jakarta juga memiliki banyak tempat bersejarah dan warisan kebudayaan.

Betawi dikenal sebagai etnis budaya yang dimiliki penduduk Kota Jakarta. Masyarakat Betawi tumbuh dan berkembang di tengah kehidupan dan kekayaan seni budayanya. Pemerintah kota Jakarta melalui dinas kebudayaan, terus berupaya melestarikan dan mengembangkan seni budaya Betawi. Hal ini karena seni budaya Betawi tidak sedikit memberi andil dalam mengembangkan pariwisata Indonesia khususnya di kota Jakarta.

Di tengah modernisasi, Jakarta sebagai tanah asalnya orang Betawi atau kaum Betawi memiliki satu kesenian yang namanya Ondel-ondel. Seni teater tanpa tutur (*theatre without words*) ini adalah pertunjukan wayang orang yang telah ada di Jakarta selama berabad-abad. Bahkan kini Ondel-ondel menjadi ikon kota Jakarta, warga Jakarta dan sekitarnya pasti tahu apa itu kesenian ondel-ondel.

Awal mulanya masyarakat lebih mengenal Ondel-ondel dengan sebutan Barongan yang berasal dari kata barengan atau bareng-bareng. Sebutan itu berasal dari kalimat ajakan dalam logat Betawi “Nyok, kite ngarak bareng-bareng”. Namun sebutan Ondel-ondel muncul setelah seniman Betawi Benyamin S. melantunkan lagu berjudul Ondel-ondel. Setelah lagu yang diciptakan oleh Djoko Subagyo ini laku dipasaran, sebutan barongan pun tergeser oleh Ondel-ondel.

Ondel-ondel berupa boneka besar yang memiliki tinggi 2,5 meter, dan berdiameter \pm 80 cm. Bentuknya warna-warni dan selalu berpasangan, kerangka ondel-ondel ini terbuat dari anyaman bambu sehingga mudah untuk dipikul, bagian kepalanya terbuat dari topeng sedangkan rambutnya terbuat dari ijuk dan kertas warna-warni sehingga mirip dengan rambut. Dari bentuknya yang hampir menyerupai raksasa ini, boneka Ondel-ondel terkadang masih dianggap menyeramkan bagi sebagian orang.

Menurut kepercayaan masyarakat Betawi, boneka Ondel-ondel awalnya memang berperan sebagai personifikasi sosok leluhur atau nenek moyang yang berfungsi sebagai penolak bala atau gangguan roh halus yang dapat mengganggu ketentraman manusia. Pola pikir masyarakat dulu yang masih percaya dengan hal-hal berbau mistis membuat boneka ini dijadikan perantara untuk para roh-roh nenek moyang. Namun seiring dengan kemajuan pola pikir masyarakat betawi, Ondel-ondel kini digunakan untuk pesta rakyat atau penyambutan tamu terhormat. (Taendiftia, 1996: 17-18)

Masyarakat saat ini masih banyak yang belum paham asal-muasal atau seni budaya seperti apakah Ondel-ondel itu sendiri. Walaupun mereka sudah sering menyaksikannya pada arak-arakan saat pesta rakyat Betawi seperti saat kawinan, sunatan, hajatan, dan yang pasti ketika saat ulang tahun Kota Jakarta. Oleh karena itu dibuatnya perancangan komik bertajuk Ondel-ondel dianggap perlu, untuk memperkenalkan Ondel-ondel sebagai ikon budaya Betawi yang menarik sekaligus sebagai bagian wisata budaya di Jakarta. Media komik dipilih karena komik merupakan media grafis yang efektif dalam penyampaian pesan. karena komik memiliki kekuatan bahasa gambar dan bahasa tulis. (Kusrianto, 2007: 186).

Komik merupakan bentuk komunikasi yang mampu membawa pembacanya ke dalam ruang-ruang imajinasi baru. Lewat karakter dalam komik, pembaca dapat merasakan berkomunikasi secara tidak langsung terhadap peranan tokoh dan peristiwa yang sedang terjadi. Ekspresi visual tokoh dan reaksi verbal dalam balon kata, juga membawa pembaca menghadirkan imajinasi bebas sesuai impresi dan apresiasi masing-masing. (Maharsi, 2011: 8-9)

Saat ini komik sebagai karya dengan gambar yang punya karakteristik, begitu populer di kalangan anak muda, oleh karena itu media ini dirasa tepat untuk anak remaja, dengan begitu mereka akan mudah menyerap informasi atau mudah memahami isi pesan dari cerita yang ada dalam komik ini.

B. Rumusan Masalah/Tujuan

Bagaimana merancang komik bertema Ondel-ondel untuk pembelajaran budaya Betawi, sekaligus dapat menarik minat wisatawan untuk lebih mengenal budaya Betawi?

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini, yaitu:

1. Untuk memberikan daya tarik anak remaja kini dalam mempelajari sejarah budaya sendiri yaitu Ondel-ondel dari Betawi dengan media yang mudah dipahami dan menghibur yaitu melalui buku komik.
2. Untuk menarik minat wisatawan lebih mengenal budaya Betawi, dan menjadikan Betawi atau Jakarta sebagai salah satu referensi wisata budaya.

II. PEMBAHASAN

Kini media Komik merupakan media populer, digemari setiap orang mulai dari anak kecil hingga orang dewasa, media ini selain menghibur, memiliki kekuatan untuk menyampaikan informasi secara mudah dan gampang di tangkap pembaca. Dengan dibuatnya buku komik bertema ondel-ondel ini, diharapkan mampu memberi pesan edukasi untuk mencintai dan melestarikan budaya sendiri. Selain itu komik ini juga menginformasikan pembaca yang mencari tempat-tempat atau daerah wisata yang menawarkan pertunjukan Ondel-ondel, sehingga dapat menjadi bahan promosi dari wisata budaya betawi.

Saat mendengar kata Jakarta, pikiran kita tentu tertuju pada budayanya yang kental dengan nuansa suku Betawi. Banyak kesenian betawi yang merupakan hasil serapan dari budaya lain, karena kota Jakarta sendiri, sejak zaman penjajahan Belanda sudah menjadi tempat bermukimnya suku-suku lain seperti suku Sunda, Jawa, Batak, Minang, Bugis, bahkan budaya asing seperti Arab, Portugis, India, dan Cina. Masuknya semua etnis itu, mau tidak mau membawa masuk kepercayaan dan budaya masing-masing yang akhirnya sangat berpengaruh bagi kesenian lokal. Salah satunya seni teater Betawi yang berlandaskan kehidupan agraris dan bersifat magis-religiuis, kini dikenal dengan nama Ondel-ondel.

Ondel-ondel adalah salah satu teater tanpa kata-kata, bentuknya seperti boneka raksasa tanpa bicara hanya bergerak dengan goyangan yang khas. Pada awalnya ondel-ondel dijadikan personifikasi nenek moyang untuk melindungi keamanan kampung, sebagai penolak bala atau azimat yang dianggap mampu mengusir roh jahat dan penangkal datangnya wabah penyakit.

Ondel-ondel terbuat dari anyaman bambu dengan ketinggian yang bisa mencapai 2,5 meter dan dengan diameter sekitar 80 cm. Didesain dalam bentuk raksasa agar pemerannya (penggotong) dapat masuk ke dalamnya sebagai pengendali ketika berjalan dan menari bersama musik khas Betawi. Ondel-ondel memiliki muka terbuat dari topeng dengan mata bundar, topeng dengan warna merah sebagai lelaki sementara warna putih untuk perempuan.

Kota Jakarta sebagai ibu kota negara Indonesia merupakan Negara yang cukup maju dalam bidang pariwisata. Hingga saat ini, semakin banyak daerah di Jakarta yang menawarkan tempat rekreasi baik dari pemerintah maupun swasta. Berikut ini adalah tempat wisata yang menawarkan kesenian Ondel-ondel, yaitu:

a. Kota Tua

Wisata Kota Tua Jakarta memiliki pesona wisata sejarah di Jakarta yang memberi banyak pengetahuan, khususnya di Museum Fatahillah. Kawasan Kota Tua dulu bernama Batavia Lama, adalah tempat yang menyimpan nilai sejarah tinggi, berbagai peninggalan masa lampau masih dapat Anda jumpai di kawasan yang selalu ramai saat akhir pekan. Wisata Kota Tua sangat tepat bagi para penikmat sejarah atau yang suka menelusuri jejak historis dan juga untuk para pecinta fotografi.

b. Ancol

Taman Impian Jaya Ancol adalah tempat wisata yang terletak di Jakarta Utara, tepatnya di jalan R.E Martadinata. Pada tahun 2006, berubah nama menjadi Ancol Jakarta Bay City. Sebagai tempat wisata area ini telah ada sejak abad ke-17. Terletak di atas tanah seluas 552 hektar, merupakan taman hiburan terbesar dan terlengkap di Indonesia. objek hiburan di area ini adalah Dunia Fantasi, Gelanggang Samudra, Atlantis Water Adventure, Pasar Seni, Seaworld, Marina, Pantai Carnaval, Pantai Festival, Taman Pantai, Hailai Mercure, Padang Golf Ancol, Kereta Gantung Gondola, Ice World, dan akses Pulau bidadari.

c. Taman Mini Indonesia Indah

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah taman rekreasi dan museum budaya Indonesia, yang beralamat di Jalan Taman Mini 1, Jakarta Timur. TMII dibangun tahun 1972 dan dibuka oleh Presiden Soeharto pada tanggal 7 April 1975. TMII ini memiliki lahan seluas 120 hektar yang menggambarkan seluruh kebudayaan Indonesia dalam skala kecil. Tempat ini, merupakan area pengenalan, pelestarian, dan perkembangan kebudayaan Indonesia.

d. Monas (Monument Nasional)

Monumen Nasional yang beralamat di jalan Silang Monas Jakarta Pusat adalah sebuah monumen yang dibangun untuk mengenang perjuangan rakyat pada masa revolusi kebebasan ketika zaman penjajahan Belanda. Monas mulai dibangun pada bulan Agustus 1959 di tanah seluas 80 hektar dan diresmikan pada tanggal 17 Agustus 1961. Tugu monas melambangkan bentuk lingga yoni (alu dan lumbung) terbuat dari marmer dengan ketinggian 137 meter. Dipuncaknya terdapat piringkecil yang menyangga api obor perunggu yang dilapisi 35 kg emas. Obor ini melambangkan perjuangan rakyat Indonesia. Puncak pelataran monas terdapat ruang yang mampu menampung 50 pengunjung dan dari puncak ini pengunjung dapat melihat kota Jakarta.

e. Setu Babakan Wisata Kebudayaan Betawi

Kampung Setu Babakan yang terletak di Jakarta Selatan, lebih tepatnya berlokasi di Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa ini, menjadi tempat objek wisata yang menarik, yaitu perkampungan budaya Betawi. Oleh pemerintah DKI tempat ini dijadikan Cagar Budaya Betawi, di tempat inilah kita dapat menikmati

berbagai bentuk kebudayaan Betawi. Di tempat ini masyarakat Betawi dapat membina dan melindungi tata kehidupan serta nilai-nilai budaya betawi.

f. Pekan Raya Jakarta

Pekan Raya Jakarta (PRJ) adalah pameran tahunan terbesar se Indonesia. Pertama kali diadakan tahun 1967 di Monas dengan nama Pasar Malam Gambir, kemudian tahun 1992 berubah nama menjadi PRJ dan dipindah ke kawasan Kemayoran. Acara ini selalu dirayakan mulai dari tanggal 22 Juni - 22 Juli, sebagai peringatan hari ulang tahun kota Jakarta.

A. Proses Kreatif

1. Format dan Ukuran Buku Komik

a. Wujud (*appearance*)

Komik Ondel-ondel ini dibuat dalam bentuk berupa buku komik.

b. Bentuk (*form*)

a) format halaman berbentuk persegi.

b) Komik di cetak berwarna seluruh halaman.

c) Dibuka dari kiri ke kanan

c. Halaman (*page*)

a) Ukuran : 17x17

b) Margin : atas, kanan, kiri, dan bawah = 1 cm

c) Jumlah : 45

d) Kertas : artpaper

2. Isi dan Tema Cerita Buku Komik

Isi komik yang dibuat dalam perancangan ini akan membahas perihal kesenian Ondel-ondel, mulai dari sejarah Ondel-ondel, bentuk dan formatnya. Kemudian bagaimana perkembangannya hingga di masa sekarang, siapa tokoh-tokoh yang berperan di dalam perkembangannya. Hingga menjelaskan tempat-tempat, dimana bisa menemui dan menikmati kesenian Ondel-ondel.

3. Judul Komik

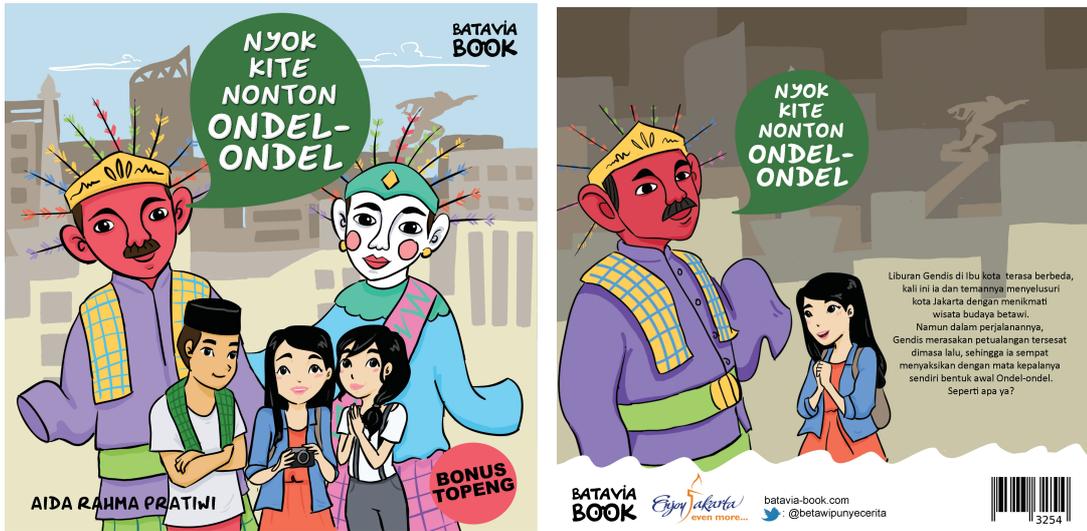
Dalam perancangan ini komik dibuat dengan judul “Yok Kite Nonton Ondel-Ondel”. Judul tersebut diambil dari bagian lirik lagu Betawi yang di populerkan oleh Benyamin Sueb (alm). Alasan dipilihnya judul ini karena judul mengandung unsur ajakan secara tidak langsung, dan karena merupakan lirik lagu kalimat ini yang sudah *familiar* di telinga masyarakat.

B. Proses Desain



Gambar 1: Proses Desain Sketsa Komik

C. Final Desain



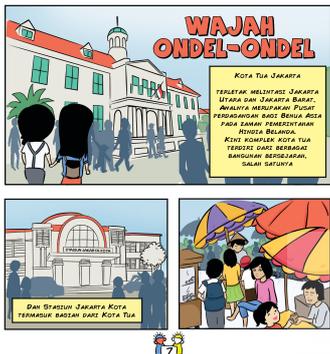
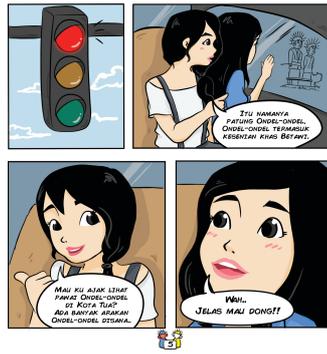
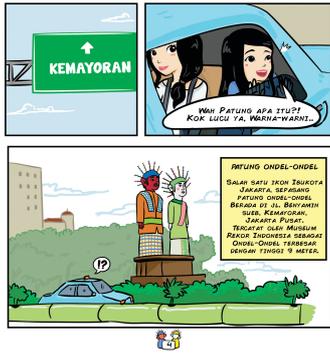
Gambar 2: Final Cover



Gambar 3: Final Halaman Pengenalan Karakter & Prakata



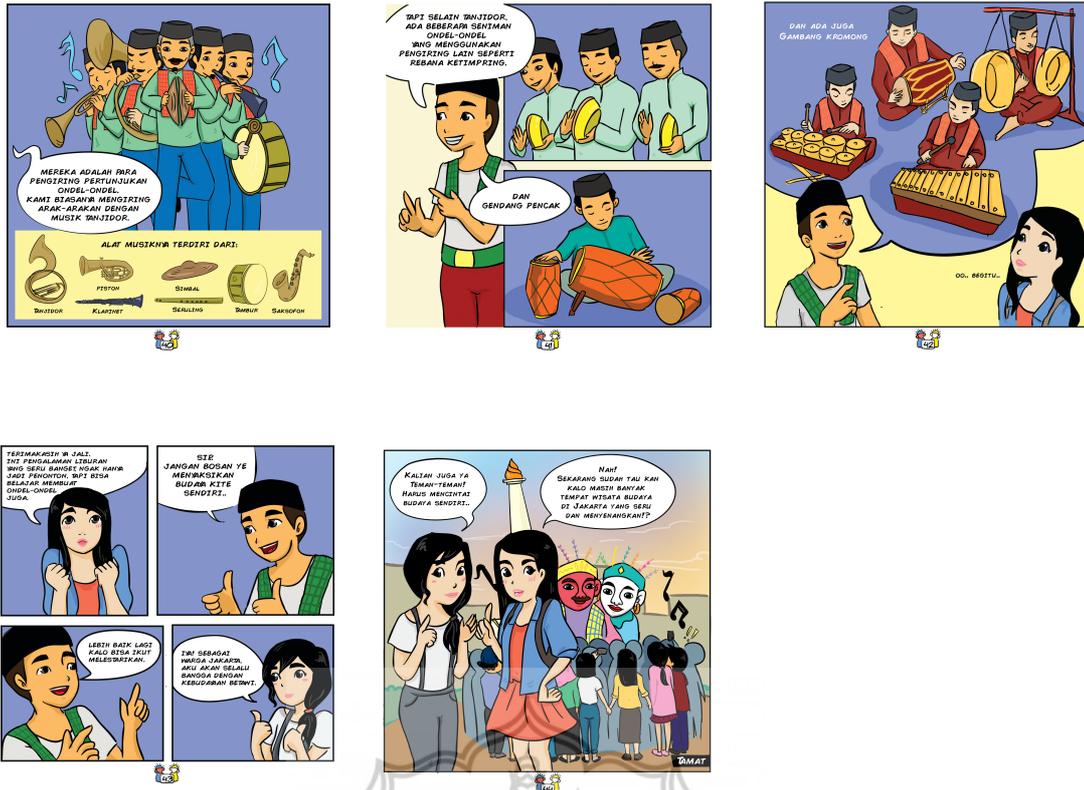
Gambar 4: Final Halaman Isi



Gambar 5: Final Halaman Isi



Gambar 6: Final Halaman Isi



Gambar 8: Final Halaman Isi

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Ibu kota Jakarta sebagai tanah asal kaum Betawi masih memiliki banyak warisan seni budaya, salah-satunya Ondel-ondel. Pengenalan seni budaya betawi ini dilakukan melalui perancangan komik bertema Ondel-ondel yang berjudul “Nyok kite nonton Ondel-ondel”. Selain sebagai media pengenalan komik ini juga bertujuan sebagai promosi wisata budaya Betawi.

Merancang komik bertema Ondel-ondel untuk anak remaja(12-19 tahun) sebagai target audience, dibutuhkan tinjauan dan observasi data tentang komik dan kesenian Ondel-ondel mengenai sejarah, fungsi dan perkembangannya. Selain itu juga mempertimbangkan konsep dan alur cerita agar menghasilkan komik yang informatif dan efektif.

Pembuatan komik ini pastinya memberikan banyak pelajaran dan pengalaman, walaupun sempat ditemui beberapa kendala yaitu seperti jauhnya lokasi tempat wisata untuk melakukan observasi, juga kurangnya tenaga dan biaya dalam proses pembuatan komik namun komik ini akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan perancangan Komik bertema Ondel-ondel ini, beberapa saran kepada pemerintah daerah kota Jakarta agar terus mendukung dan memfasilitasi masyarakatnya khususnya kaum betawi dalam melestarikan budaya yang mereka miliki. Dan juga hendaknya mendukung pembangunan dalam

pariwisata di Jakarta. Agar menabahnya minat masyarakat Jakarta, lebih mengenal dan mencintai budaya milik kita sendiri.

Untuk perancang selanjutnya yang akan membuat sebuah cerita dengan media yang sama yaitu komik, sebaiknya memperhatikan tema yang diangkat dan target audience yang dituju. Komik sebaiknya memiliki gaya gambar dengan ciri yang khas, menonjolkan karakter-karakter utama dan menyajikan latar yang turut mengangkat alur cerita, sehingga pembaca akan mudah menangkap informasi yang ingin disampaikan.

Dengan adanya perancangan komik ini diharapkan *target audience* dapat mengetahui dengan baik dan jelas tentang informasi sejarah dan keberadaan ondel-ondel kini sebagai ikon kota Jakarta yang merupakan bagian dari tradisi masyarakat Betawi. Karena potensi budaya yang didapat dari keberadaan ikon ondel-ondel ini dapat meningkatkan daya jual pariwisata kota Jakarta dari masa ke masa. Bahkan diharapkan tradisi budaya ondel-ondel atau bahkan tradisi budaya Betawi lainnya dapat dikenal secara lebih luas ke seluruh Indonesia maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Setiati, Eni et al. 2009. *Ensiklopedia Jakarta*, jilid 5. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Setiati, Eni et al. 2009. *Ensiklopedia Jakarta*, Jakarta Tempo Doeloe, Kini & Esok, jilid 7. PT Lentera Abadi: Jakarta.
- Maharsi, Indiria MSn. 2011. *Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Kata Buku: Yogyakarta.
- McCloud, Scot. 2002. *Understanding Comics atau Memahami Komik*, Terjemahan S. Kinanti. 2002. Kepustakaan Populer Gramedia: Jakarta.
- Saputra, Yahya Andi & Nurzain. 2009. *Profil Seni Budaya Betawi*, Jakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jakarta.
- Taendiftia, Emot Rahmat, Syamsudin Mustafa, & Atmanani R. 1996. *Gado-gado Betawi, Masyarakat Betawi & Ragam Budayanya*. Grasindo: Jakarta.

Tautan:

- <http://akademisamali.org/refleksi-komik-indonesia/2013> (diakses pada tanggal 13 Januari 2013, jam 7:33 WIB)
- <http://indonesia.travel/id/search?search=ondel-ondel> (diakses pada tanggal 16 Desember 2014, jam 10.20 WIB)
- <http://indonesia.travel/id/destination/228/kota-tua-batavia> (diakses pada tanggal 16 Desember 2014, jam 6.58 WIB)
- <http://www.jakarta.go.id/v2/news/1990/01/Ondel-ondel#.VmLrtrTFGt8> (diakses pada tanggal 7 Januari 2014, jam 6 :10 WIB)
- <http://www.jakarta.go.id/web/encyclopedia/detail/3785/setu-babakan> (diakses pada tanggal 7 Januari 2014, jam 6:10 WIB)